MENUMBUHKEMBANGKAN MINAT BACA ANAK-ANAK MELALUI PENGADAA BUKU BACAAN DI PANTI ASUHAN KOTA PADANG [1]

Efri Yades, Leni Syafyahya, Aslinda [2]

Abstrak

Anak-anak panti asuhan merupakan anak-anak yang serba kekurangan. Sebagian besar mereka kurang berminat membaca buku. Hal ini disebabkan oleh tidak tersedianya buku di panti asuhan. Hal ini pulalah yang menyebabkan kami melakukan kegiatan ini yakni menumbuhkembangkan minat anak-anak dengan mengadakan buku bacaan. Di samping itu, dilakukan pula kegiatan penyuluhan tentang manfaat membaca, cara memilih buku bacaan yang baik, cara membaca efektif, dan cara menuliskan kembali apa yang telah dibaca. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada awal kegiatan dan pada akhir kegiatan dengan cara menyebarkan kuesioner, dapat disimpulkan antara lain ; anak-anak panti asuhan mengerti bahwa membaca itu bermanfaat, membaca pada waktu senggang, dan belajar menuliskan apa yang telah dibaca.

Abstract

Children of orphanage is poor child. They don't like reading book. Because they don't have book in orphanage. Reading interest can be expanded with provision of tektbook. Besides, we also explained namely : reading has its benefits, method of effective reading, select of good tektbook, and method of writing. Evaluation was worhed two times namely ; beginning of activitaes and last of activities. The conclusion is that children of orphanage knew about reading has its benefits, they usually read a book when they are spare time, and they write they have readen tektbook.

---

[1] Sumber biaya : penerapan Ipteks Tahun 2006

[2] Dosen Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Andalas

1. PENDAHULUAN

Anak-anak panti asuhan merupakan generasi muda yang harus dibimbing dan diarahkan karena mereka yang akan meneruskan pembangunan negara dan bangsa ini. Oleh karena itu, perlunya ditingkatkan sumber daya anak-anak tersebut. Peningkatan sumber daya anak-anak ini sangat didukung oleh peningkatan minat baca dan kemampuan membaca. Peningkatan minat baca dan kemampuan membaca dapat dilaksanakan dan dicapai melalui pengadaan buku-buku bacaan.

Membaca merupakan aktivitas yang penting bagi kita. Dengan membaca, kita mendapatkan pengetahuan yang sangat luas dan ilmu yang bermanfaat. Orang banyak mengatakan bahwa dengan membaca kita dapat menjelajah ke seantero dunia dan dengan membca kita dapat membuka jendela dunia. Oleh karena itu, kita harus memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk membaca.

Di samping itu, ketersediaan buku-buku bacaan juga sangat merangsang minat baca bahkan lebih jauh lagi dengan pengadaan buku bacaan akan meningkatkan minat baca anak-anak. Witlock, seorang pencinta bacaan abad ketujuh belas, mengatakan (dalam Sukardi, 1984:107) bahwa buku adalah penasehat bebas biaya, buku tidak menolak permintaan nasehat, buku adalah permata, buku adalah sahabat yang terbaik.... , sedangkan Smith (dalam Sukardi, 1984:107) menuliskan saya masih muda belia, untuk ambisi hijau bahwa sebelum saya mati sudah akan saya baca semua buku di seluruh dunia. Dengan merenungi pendapat kedua para ahli tersebut, dapat dikatakan betapa pentingnya membaca dan juga ketersediaan buku-buku yang akan dibaca.

Sukardi (1984:106) mengatakan ada dua factor yang menyebabkan anak-anak suka membaca, yaitu faktor yang bersifat konvensional dan faktor yang bersifat nonkonvensional. Tersedianya buku-buku bacaan, unsure perwajahan buku, ilustrasi, isi, dan cara penyajian merupakan unsure pokok yang menarik minat baca anak-anak sekolah. Ini termasuk cara yang bersifat konvensional. Cara yang bersifat nonkonvensional yang dapat ditempuh untuk

menumbuhkan dan memupuk serta meningkatkan minat baca anak-anak ialah dengan jalan mempromosikan buku yang menjadi koleksi perpustakaan sekolah dan mengadakan pameran buku setiap kali ada acara/peristiwa penting.

Di samping itu, penyediaan teks bacaan juga dapat dibuat untuk menarik dengan memperhitungkan ciri-ciri anak berdasarkan perkembangan usia mereka. Heather dan Lacey (dalam Purwo, 2000:830) membagi tahap perkembangan minat baca dan perhatian anak atas tiga tahap yaitu; awal, madya, dan lanjut. Pemilahan didasarkan pada perkembangan tingkat kognitif anak. Perunutan akan rincian tahap perkembangan minat dan perhatian anak dari peringkat awal, madya, dan lanjut akan memberikan petunjuk kepada kita untuk pengadaan dan penyediaan buku-buku bacaan.

Selain pengadaan buku-buku bacaan, metode peningkatan membaca juga perlu kita jelaskan kepada anak-anak. Nurhadi (1987:53) mengatakan ada empat metode yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca, yaitu, metode kosa kata, metode motivasi/minat, metode bantuan alat , dan metode gerak mata. Keempat metode ini, juga akan kami coba terapkan kepada anak-anak panti asuhan Muhammadiyah guna meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan pemahaman sebuah bacaan.

Di samping itu, kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan

1. Memberikan pengetahuan, penyuluhan, dan penjelasn mengenai pentingnya membaca dan berbagai metode membaca yang efektif kepada anak-anak di panti asuhan, sehingga membaca dijadikan mereka sebagai hobi yang menyenangkan.
2. Penggadaan buku-buku bacaan yang dapat meningkatkan minat baca anak-anak di panti asuhan tersebut.
3. Anak-anak panti asuhan menyadari bahwa mereka adalah potensi sumber daya manusia yang akan berjuang dalam era globalisasi.
4. Bagi masyarakat, khususnya di kelurahan Binuang Kampuang Dalam dengan berprestasinya anak-anak panti asuhan, ini merupakan dorongan

untuk lebih memperhatikan keberadaan anak-anak tersebut. Di samping itu, berprestasinya anak-anak panti asuhan, kita sebagai masyarakat telah menjalankan kewajiban kita terhadap mereka.

5. Tidak itu saja, kegiatan ini memberikan penyadaran dan pencerahan bahwa kemajuan suatu sistem pendidikan tergantung pada keberadaan buku-buku bacaan dan bagaimana sebuah panti asuhan membuka diri dengan memupuk kreativitas anak,, khususnya mengembangkan dan meningkaktkan minat baca dalam berbagai bentuk bacaan.

II. METODE KEGIATAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, ada 5 (lima) metode yang digunakan yaitu :

1. Penjelasan dan penyuluhan

   Penjelasan pentinya membaca dan penjelasan metode membaca yang efektif serta pemberian contoh buku-buku yang sesuai dengan usia mereka.
2. Pemberian contoh buku-buku yang sesuai dengan usia mereka.
3. Pemberian latihan cara membaca yang efektif dan karya kreatif melaiu. seni mengarang
4. Bimbingan pembuatan karangan mengenai buku yang telah mereka baca.
5. Evaluasi pada setiap kegiatan

Kegiatan ini dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 12 Juni 2006 dan pertemua kedua pada hari Minggu tanggal 18 Juni 2006.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan observasi lapangan, berupa pengurusan administrasi antara pihak tim pelaksana dengan pihak panti asuhan. Pengurusan administrasi ini dilakukan oleh seorang anggota tenaga lapangan. Setelah urusan administrasi selesai, diadakanlah kunjungan pertama

anggota tim ke panti asuhan Muhammadiyah untuk membicarakan dan menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Hasilnya kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2006 dan tanggal 18 Juni 2006, bertempat pada ruangan di panti asuhan Muhammadiyah Padang.

Sebelum melaksanakan kegiatan ini, tim pelaksan mempersiapkan bahan/instrumen yang diperlukan diwaktu pelaksanaan nanti. Bahan/instrumen yang dipersiapkan itu berupa daftar kuesioner, buku tulis, pena, dan pengadaan buku-buku bacaan. Bahan/instrumen ini dipergunakan di waktu peragaan buku untuk memotivasi dan menumbuhkembangkan minat baca anak-anak serta untuk pembuatan latihan dan tugas mengarang.

Materi yang meliputi instrumen seperti tersebut di atas diberikan oleh tiga orang anggota tim secara bergantian. Sementara itu, pekerja lapangan menolong dan mengontrol anak-anak dalam mengisi kuesioner serta membuat latihan mengarang.

Kegiatan ini diawali dengan sambutan dari kwakil ketua panti asuhan dan setelah itu dilanjutkan dengan ceramah tentang pentingnya membaca, memotivasi, dan menumbuhkembangkan minat baca anak. Ceramah dilakukan oleh tim pengabdian yang dibagi atas tiga topik yaitu: 1. pentingnya membaca , 2. Cara membaca yang baik, dan 3. Kiat Mengarang. Adapun materi yang diberikan ialah sebagai berikut:

1). Pentingnya Membaca

Oleh: Dra. Efri Yades, M.Hum.

Membaca merupakan aktivitas yang penting bagi manusia. Dengan membaca, kita dapat memperoleh pengetahuan yang sangat luas dan ilmu yang bermanfaat. Orang bijak mengatakan bahwa dengan membaca kita dapat menjelajah ke seantero dunia dan dengan membaca kita dapat membuka jendela dunia. Oleh karena itu, kita harus memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk membaca.

Karena membaca merupakan sebuah kebutuhan hidup, kita harus dapat memotivasi diri untuk membaca sejak dini serta memupuk keinginan kita untuk membaca, sehingga dalam diri kita akan muncul kehendak atau keinginan sendiri untuk membaca. Orang tua dan guru harus mampu menumbuhkan minat baca anak dan sekaligus dapat mengembangkannya. Dengan kata lain, anak dapat membaca dengan baik dalam artian anak harus mampu menyerap atau memahami apa yang dibacanya, sehingga apa yang dibacanya dapat memberi manfaat dalam kehidupannya. Sebagai implikasinya anak akan mampu menuliskan dan menceritakan kembali apa yang dibacanya. Lebih jauh, anak akan mampu menciptakan suatu dunia baru dalam khayalannya dan pada gilirannya akan mampu untuk mengarang.

Dengan demikian, dapat kita simpulkan ada beberapa alasan yang menyebabkan pentingnya membaca, yaitu:

1. Dengan membaca, dapat diperoleh ilmu pengetahuan yang banyak
2. Dengan membaca, dapat menjelajahi dunia.
3. Dengan membaca, dapat membuka jendela dunia,

Untuk mewujudkan ketiga persoalan di atas, hal yang harus dilakyukan adalah:

a. menumbuhkan minat baca sejak dini.
b. Membaca buku bacaan yang ringan terlebih dahulu, dapat dimulai dari fiksi, fiksi ilmiah, dan ilmiah.
c. Menyalurkan apa yang sudah dibaca dengan cara; menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari dan menuliskan kembali apa yang telah dibaca.

2). Metode dan Teknik Membaca yang Baik

Oleh: Dra. Leni Syafyahya,M.Hum.

2.1 Metode Membaca yang Baik

Metode membaca yang baik dapat dilakukan dengan terlebih dahulu melaksanakan metode mengembangkan kecepatan membaca. Ada 4 metode yang pernah dikembangkan yaitu:

1. Metode KosaKata

Metode kosa kata adalah belajar menambah perbendaharaan kosakata terus-menerus melalui media bacaan baru. Hal ini didasari oleh pikiran: semakin besar dan banyaknya kosakata seseorang, semakin tinggi kecepatan membacanya. Inilah prinsipnya.

2. Metode Motivasi/Minat

Cara kerja metode ini: memotivasi para pemula yang mengalami hambatan dalam kecepatan membaca dengan berbagai macam rangsangan bacaan yang menarik, sehingga tumbuh minat membaca.

3. Metode Bantuan Alat

Melatih kecepatan membaca dengan bantuan alat ketika seseorang membaca (melihat baris-baris bacaan), gerak mata dipercepat dengan bantuan alat penunjuk khusus dari kayu. Gerak mata dibantu oleh gerak ujung alat yang digunakan, dengan cara:

d. dengan kecepatan rendah
e. dipercepat
f. dipercepat dan terus dipercepat

Jadi kecepatan mata mengikuti kecepatan gerak alat.

4. Metode Gerak Mata

Metode gerak mata adalah metode mengembangkan kecepatan membaca dengan meningkatkan kecepatan gerak mata. Kecepatan membaca itu sendiri berarti kecepatan gerak mata dalam menelusuri unit-unit bahasa dalam bacaan.

2.2 Teknik membaca yang Baik

Ada 2 teknik membaca yang baik, yaitu:

1. **Teknik Membaca Skiming**

   Membaca skiming adalah membaca terbang dari satu halaman ke halaman buku. Menskim berarti menyapu halaman-halaman buku dengan cepat

untuk menemukan sesuatu yang dicari. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh:

a. Pertanyakan dulu apa yang akan dicarai dari buku itu.
b. Dengan bantuan daftar isi/kata pengantar, carilah kemungkinan informasi yang anda butuhkan.
c. Dengan penuh perhatian, coba telusuri dengan kecepatan tinggi setiap baris bacaan yang Anda hadapi
d. Berhentilah ketika Anda merasakan menemukan kalimat atau judul yang menunjuk pada apa yang Anda cari.
e. Bacalah dengan kecepatan normal dan pahami dengan baik apa yang Anda cari.

2. **Teknik Membaca Skaning**

Jika Anda ingin memperoleh gagasan pokok bacaan/buku secara cepat dan efisien, teknik skaninglah yang Anda gunakan. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Lihat daftar isi dan kata pengantar secara sekilas.
b. Telaah secara singkat latar belakang penulisan buku.
c. Baca bagian pendahuluan secara singkat.
d. Cari dalam daftar isi bab-bab yang penting kemudian baca beberapa kali yang penting itu.
e. Baca bagian kesimpulan jika ada.
f. Lihat secara sekilas daftar kepustakaan dan indeks/apendiks.

Di samping metode dan teknik membaca harus diperhatikan, tipe-tipe pembaca juga harus diperhatikan. Ada tipe-tipe pembaca yang tidak efisien. Tipe-tipe pembaca yang tidak efisien tidak akan dapat menjadi pembaca yang baik. Tipe-tipe pembaca yang tidak efisien ialah:

a. Tipe pembaca yang mengeraskan suara terhadap apa yang dibacanya. Kelemahan tipe ini adalah: kecepatan membaca disamakan dengan kecepatan berbicara. Padahal, membaca adalah suatu proses berpikir. Kita tahu kecepatan berpikir tidak sama dengan kecepatan berbicara. Kita dapat

berpikir tentang berbagai hal dalam berbicara. Jadi, jika membaca dilakukan dengan bersuara berarti kita melakukan dua pekerjaan sekaligus (tidak efisien). Tipe ini ada 3 yaitu: 1. bersuara, 2. bergumama, dan 3. membaca yang mengikuti baris-baris bacaan dengan gerakan mulut/tidak bersuara.

b. Tipe Pembaca bergerak

Pembaca yang selalu membaca diikuti dengan gera-gerak anggota tubuh. Membaca seperti ini mengurangi kosentrasi.

c. Membaca sambil tiduran/berbaring.

d. Tipe pembaca yang tidak kosentrasi.

3). Kiat Mengarang

oleh : Dra. Aslinda, M.Hum.

3. 1 Pengertian Mengarang

Setiap peminat perlu terlebih dahulu mengerti dan memahami beberapa pengertian yang menyangkut kegiatan ini.

1. **Mengarang** adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.
2. **Karangan** adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimenegrti oleh masyarakat pembaca.
3. **Pengarang** adalah seseorang yang karena kegemarannya atau berdasarkan bidang kerjanya melakukan kegiatan mengarang.
4. **Karang-mengarang** adalah kegiatan mengarang atau perihal mengarang.

3.2 Unsur Mengarang

Mengarang sebagai kegiatan mengungkap gagasan melalui bahasa tulis meliputi 4 unsur berikut.

(1) Gagasan

Ini dapat berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang.

(2) Tuturan

Hal ini adalah bentuk pengungkapan gagasan achingga dapat dipahami pembaca. Dalam kepustakaan, teknik mengarang telah lazim dibedakan empat bentuk yang berikut.

a. *Penceritaan*

Bentuk pengungkapan yang menyampaikan suatu peristiwa/ pengalaman dalam kerangka wktu kepada pembaca dengan maksud untuk menuinggalkan kesan tentang erubahan atau gerak sesuatu dari awal sampai akhir.

b. *Pelukisan*

Bentuk pengungkapan yang menggambarkan berbagai serapan pengarang dengan segenap panca indra yang bermaksud menimbulkan citra yang sama dalam diri pembaca. Melalui pelukisan, pembaca diharapkan dapat pula seolah-olah berada dalam susunan ruang (misalnya, pemandangan yang indah, lagu yang merdu, bunga yang harum, suasana yang menyedihkan atau menyentuh perasaan.

c. *Pemaparan*

Bentuk pengungkapan yang menyajikan fakta-fakta secara teratur, logis, dan terpadu yang terutama bermaksud memberi penjelasan kepada pembaca mengenai sesuatu ide, persoalan, roses atau peralatan.

d. *Perbincangan*

Bentuk pengungkapan dengan maksud meyakinkan pembaca agar mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai dengan yang diharapkan oleh pengarang.

(3) Tatanan

Ini adalah tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah

(4) Wahana

Wahana adalah sarana penghantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosakaka, gramatika, dan retorika (seni memakai bahasa secara efektif). Bahasa tulis merupakan kendaraan angkut untuk menyampaikan gagasan seseorang kepada pembaca. Untuk dapat menyampaikan gagasan secara lincah dan kuat, seseorang perlu memiliki perbendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata-kata itu menjadi aneka kalimat yang jelas, dan mahir memakai bahasa secara efektif. Untuk memiliki berbagai kemampuan itu, kita perlu mempelajari diksi (pilihan kata), tatabahasa, dan retorika.

Saling kait keempat unsur itulah yang bersama-sama dapat mewujudkan suatu karangan, apa pun bentuknya.

3.3 Prasyarat Pokok

Usaha-usaha yang perlu dilakukan seseorang peminat untuk mengembangkan dirinya agar menjadi seorang pengarang meliputi hal-hal berikut.

a. **Mengetahui teknik mengarang**

Seorang calon pengarang perlu memiliki pengetahuan dalam hal seluk-beluk mengarang. Jika kemampuan bahasa kurang, hendaknya mempelajari buku-buku tentang bahasa seperlunya sehingga bisa memulai mengarang secara terarah dan tanpa ragu-ragu.

b. **Sumber gagasan**

Agar seseorang kaya dengan gagasan dan produktif dalam mengarang, ia harus mengisi pikirannya dengan berbagai pengetahuan. Hal ini dapat dilakukan dengan banyak membaca. Aktivitas membaca merupakan kunci utama untuk memasuki gudang ilmu. Butir-butir pengetahuan yang diperoleh dalam bacaan sebaiknya dicatat dan dihimpun dalam kartu data yang selalu dipelihara secara tertib. Segenap kartu catatan itu merupakan sumber gagasan yang sangat berharga untuk menghasilkan berbagai karangan.

c. **Pemikiran kreatif.**

Untuk menjadi pengarang yang penuh dengan ide-ide orisinal, hendaknya membina diri agar mempunyai kemampuan berpikir kreatif. Hal ini dapat ditumbuhkan, dikembangkan, dan ditingkatkan dengan, antara lain memahami segenap proses kreatif, teknik maupun factor-faktor lingkungan dan kepribadian yang dapat mendorong pemikiran kreatif.

d. **Ketekunan berlatih**

Seorang calon pengarang hendaknya membina disiplin diri dan mengembangkan kemampuan membagi waktu secara teratur dan tekun menulis karangan-karangan baru, menulis perbaikan terhadap naskah-naskah yang kurang sempurna, dan mengarang ulang satu sampai beberapa kali gagasan-gagasan yang akan disampaikan kepada pembaca.

Beberapa petunjuk yang disarankan untuk melakukan penulisan karangan adalah sebagai berikut.

a. Jangan menunggu sampai terkumpul semua bahan untuk mengarang. Mulailah segera mengarang setelah memiliki suatu bagian topik.
b. Jangan merasa takut menuliskan ide-ide di atas kertas yang kemudian akan diubah-ubah seperlunya .
c. Jangan ragu menuliskan dalam urutan bagaimanapun bagian-bagian yang telah masak terlebih dahulu.
d. Sekali kegiatan mengarang telah berjalan, mengaranglah terus, lawanlah semua godaan. Kosongkanlah bagian yang bersangkutan dengan data, kata, atau ungkapan yang masih perlu dicari-cari.
e. Bila terjadi kemacetan di tengah-tengah karangan, bacalah kembali berulang-ulang bagian terakirnya untuk menemukan jalur pemikiran yang tepat dan menembus jalan buntu.
f. Olehkarena kalimat-kalimat permuaan merupakan bagian yang sukar, berilah perhatian khusus pada bagian awala. Sewaktu membaca buku, perhatikanlah ide, fakta, atau kata-kata yang dapat dijadikan kalimat permulaan yang baik. Bila karangannya sangat panjang, jangan selesaikan

dulu satu bagian sampai tuntas karena untuk mengawali pekerjaan pada waktu berikutnya, kita tinggal melanjutkan ide

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Setelah pengadaan buku-buku bacaan dan pemberian ceramah, bimbingan, dan pelatihan bagi anak-anak panti asuhan, ada beberapa simpulan yang dapat dikumpulkan. Simpulan itu adalah sebagai berikut:

1. Anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah menyadari pentingnya pengadaan buku-buku bacaan di panti tersebut.
2. Anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah menyadari pentingnya membaca dan memahami bacaan yang mereka baca.
3. Anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah bersemangat untuk membaca dan mau belajar dengan lebih giat.
4. Anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah akhirnya dapat mengerti bagaimana membaca yang baik dan kiat membuat sebuah karangan dari hasil bacaannya.

4.2 Saran

Sampai pada akhir kegiatan, anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah belum merasa puas terhadap kegiatan tersebut. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana menjadi hamabatan dalam melanjutkan acara ini ke tiap-tiap panti asuhan yang ada di Kota Padang.

Oleh karena itu, kami tim pengabdian mengusulkan kepada ketua lembaga pengabdian supaya kegiatan ini perlu ditindaklanjuti ke panti asuhan lainnya. Hal ini dimaksudkan agar minat baca anak-anak menjadi tumbuh dan berkembang dari sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur, kami ucapkan ke hadirat Allah SWT. Berkat rahmat-Nya, kami telah berhasil menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

yang berjudul "Menumbuhkembangkan Minat Baca Anak-Anak Melalui Pangadaan Buku Bacaan di Panti Asuhan Kota Padang".

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan dan sokongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. DP2M, Ditjen: Dikti yang telah menyetujui dan memberi dana kegiatan pengabdian ini.
2. Ketua dan staf Lembaga Pengabdian universitas Andalas yang telah menjadi fasilitator kegiatan pengabdian ini.
3. Dekan dan Pembantu dekan Fakultas Sastra universitas Andalas yang telah menyetujui proposal dan laporan kegiatan pengabdian ini.
4. Ketua dan sekretaris Jurusan Sastra Indonesia yang telah mengizinkan kami melakukan kegiatan pengabdian ini.
5. Pengurus dan anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah pauh V Limau Manih Padang yang telah menerima dan mengikuti kegiatan pengabdian ini dengan penuh sungguh-sungguh.
6. Pihak-pihak lain yang berperan dalam kegiatan pengabdian ini, tetapi namanya tidak tersebutkan oleh kami.

Akhirnya, kami mohon kepada Allah agar membalas amal jariah pihak-pihak yang telah membantu kami dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Hidayat, Rahayu. 1989. *Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif.* Jakarta: Perpustakaan Nasional.

Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif.* Bandung: CV Sinar Baru.

Purwo, Bambang Kaswanti. 2000 "Menumbuhkan Minat Sastra pada Anak" dalam *Kajian Serba Linguistik*. Jakarta: Atma Jaya dan Gunung Mulia.

Sukardi, Dewa Ketut. 1984. *Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak.* Denpasar. Ghalia Indonesia.